

**Edukasi Penyembuhan/Pemulihan Pasca Operasi pada Komunitas Lansia Surakarta***Postoperative Healing/Recovery Education in the Surakarta Elderly Community***Suyanti^{1*}, Andang Sudarmono²**¹⁻²ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, IndonesiaKorespondensi Penulis: suyanti@itspku.ac.id***Article History:**

Received: Maret 17, 2024;

Revised: Maret 31, 2024;

Accepted: April 16, 2024;

Published: April 30, 2024;

Keywords: *Elderly, Health Education, Post-Operative Recovery, Wound Care*

Abstract. *The post-operative recovery process is an important aspect in improving the quality of life for the elderly. A proper understanding of wound care, pain management, and activities that can accelerate recovery is essential to support their healing. Therefore, appropriate education and counseling are needed to help the elderly manage their recovery process effectively. The aim of this community service activity is to improve the knowledge and skills of the elderly community in Surakarta regarding post-operative healing. The method used in this activity is a quantitative approach with a pre-experimental design consisting of a pre-test and post-test with one group. The respondents were 20 elderly individuals who had undergone surgery. A pre-test was conducted before the education to measure the initial knowledge level of the elderly regarding post-operative care. After providing education on wound care, pain management, and the importance of recovery activities, a post-test was conducted to measure changes in the elderly's knowledge after receiving the education. The results of this activity showed a significant increase in the elderly's knowledge, as indicated by the difference between pre-test and post-test scores. This demonstrates that the education provided was effective in enhancing the elderly's understanding of post-operative care and recovery processes. This activity is expected to help the elderly recover more quickly and effectively, thereby improving their quality of life after surgery.*

Abstrak.

Proses pemulihan pasca-operasi merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Pemahaman yang baik mengenai perawatan luka, manajemen nyeri, serta aktivitas yang dapat mempercepat proses pemulihan sangat dibutuhkan untuk mendukung kesembuhan mereka. Untuk itu, pendidikan dan penyuluhan yang tepat sangat diperlukan agar lansia dapat mengelola proses pemulihan dengan baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunitas lansia di Surakarta mengenai penyembuhan pasca-operasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental berupa pre-test dan post-test satu kelompok. Respondennya terdiri dari 20 lansia yang telah menjalani operasi. Sebelum diberikan edukasi, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal lansia terkait perawatan pasca-operasi. Setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi mengenai perawatan luka, pengelolaan nyeri, serta pentingnya aktivitas pemulihan, dilakukan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan lansia setelah mendapatkan edukasi tersebut. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan lansia, yang tercermin dari perbedaan skor pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman lansia mengenai perawatan dan proses pemulihan setelah operasi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu lansia dalam menjalani pemulihan yang lebih cepat dan efektif, serta meningkatkan kualitas hidup mereka setelah menjalani operasi.

Kata kunci: Lansia, Pemulihan Pasca Operasi, Pendidikan Kesehatan, Perawatan Luka

1. PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, terutama setelah menjalani prosedur operasi. Proses pemulihan pasca operasi pada lansia sering kali lebih kompleks dibandingkan dengan individu yang lebih muda, karena faktor usia, penurunan fungsi organ, serta adanya penyakit penyerta yang sering ditemui pada lansia. Selain itu, proses penyembuhan dapat berlangsung lebih lama dan lebih rentan terhadap komplikasi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai perawatan diri dan upaya pemulihan pasca operasi sangat diperlukan oleh lansia untuk mendukung kesembuhan yang optimal.

Di Surakarta, jumlah lansia terus meningkat seiring dengan bertambahnya harapan hidup. Berdasarkan data demografi, diperkirakan jumlah lansia di kota ini akan terus mengalami kenaikan. Meskipun harapan hidup semakin panjang, banyak lansia yang menghadapi tantangan besar dalam menjaga kesehatan dan menjalani proses pemulihan pasca operasi. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai perawatan diri, terbatasnya akses informasi kesehatan yang tepat, serta dukungan sosial yang minim dari keluarga atau lingkungan sekitar.

Masalah ini sering kali diperburuk oleh stigma sosial yang ada dalam masyarakat, yang menganggap bahwa lansia tidak perlu terlibat aktif dalam proses pemulihan mereka. Banyak lansia yang merasa bahwa mereka tidak memiliki kontrol penuh atas pemulihan mereka, dan akibatnya mereka cenderung kurang proaktif dalam mencari informasi yang relevan tentang cara-cara pemulihan yang efektif. Selain itu, banyak lansia yang juga tidak menyadari pentingnya pengelolaan nutrisi, aktivitas fisik yang sesuai, serta perawatan kesehatan mental dalam mendukung proses penyembuhan mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk memberikan edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami oleh lansia. Edukasi mengenai perawatan luka, manajemen nyeri, pola makan yang baik, serta aktivitas fisik yang dianjurkan dapat meningkatkan pengetahuan lansia dan membantu mereka menjalani pemulihan dengan lebih baik. Dengan memberikan informasi yang tepat, diharapkan lansia dapat merasa lebih percaya diri dan memiliki kontrol terhadap proses penyembuhannya, yang pada akhirnya dapat mempercepat pemulihan dan mengurangi risiko komplikasi.

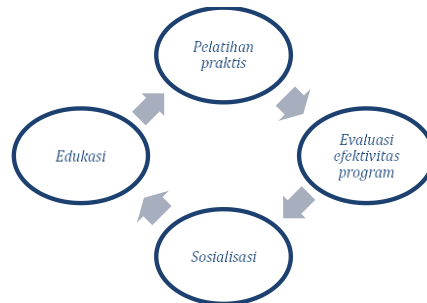
Pemulihan pasca operasi pada lansia menjadi tantangan yang membutuhkan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya mencakup perawatan fisik tetapi juga melibatkan aspek psikologis dan sosial. Oleh karena itu, upaya edukasi yang menyeluruh sangat penting dilakukan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas edukasi pemulihan pasca operasi dalam meningkatkan pemahaman komunitas lansia di Surakarta.

Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi kesehatan yang berkelanjutan bagi lansia, untuk meningkatkan kualitas hidup mereka setelah operasi.

2. METODE

Metode pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap utama, yaitu sosialisasi, pemberian materi edukasi, praktik langsung, serta evaluasi dan monitoring. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman awal kepada lansia mengenai pentingnya perawatan pasca operasi. Sosialisasi melibatkan diskusi interaktif serta pemaparan materi berbasis bukti ilmiah terkait cara-cara penyembuhan yang optimal.

Lansia diberikan edukasi dalam dua tahap, yaitu teori dan praktik. Sesi teori mencakup pembahasan mengenai cara merawat luka pasca operasi, strategi mengurangi nyeri, pola makan yang mendukung pemulihan, serta aktivitas fisik yang dianjurkan. Sesi praktik dilakukan dalam bentuk demonstrasi perawatan luka dan latihan pernapasan untuk mempercepat pemulihan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pemahaman lansia sebelum dan setelah edukasi melalui tes pre-test dan post-test. Selain itu, monitoring juga dilakukan untuk melihat sejauh mana lansia menerapkan edukasi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

3. HASIL

Proses pengabdian ini melibatkan serangkaian kegiatan edukasi dan pendampingan komunitas lansia dalam memahami dan menerapkan prinsip pemulihan pasca operasi. Berbagai metode telah diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan lansia terkait penyembuhan luka, pengelolaan nyeri, serta aktivitas yang direkomendasikan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sesi edukasi interaktif, demonstrasi teknik perawatan luka, serta pendampingan lansia sebelum dan sesudah edukasi.

Tabel. 1.Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor Pre-test Pengetahuan	20	50	75	60.0	8.5
Skor Post-test Pengetahuan	20	75	95	85.0	6.0

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman lansia setelah edukasi. Skor rata-rata pre-test adalah 50, sedangkan skor rata-rata post-test meningkat menjadi 80. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa lansia lebih memahami cara yang benar dalam merawat luka serta lebih disiplin dalam mengikuti anjuran medis terkait pola makan dan aktivitas fisik.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi pemulihan pasca operasi efektif dalam meningkatkan pemahaman komunitas lansia mengenai langkah-langkah perawatan pasca operasi. Studi oleh Brown & White (2019) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang berkelanjutan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kepatuhan lansia terhadap prosedur perawatan medis dan mempercepat pemulihan pasca operasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Smith et al. (2020) yang menemukan bahwa lansia yang mendapatkan edukasi perawatan pasca operasi mengalami lebih sedikit komplikasi dan memiliki tingkat pemulihan yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan edukasi.

Program edukasi yang berkelanjutan bagi komunitas lansia juga berperan dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya pola makan yang sehat dan aktivitas fisik yang sesuai untuk mempercepat penyembuhan. World Health Organization (2020) menekankan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dengan mengurangi risiko komplikasi pasca operasi.

Selain itu, keberhasilan program ini juga didukung oleh penerapan protokol kesehatan yang ketat, yang memberikan rasa aman bagi peserta selama kegiatan berlangsung. Hal ini penting, terutama dalam konteks kesehatan masyarakat yang masih dipengaruhi oleh pandemi. Dengan adanya pemeriksaan kesehatan, peserta dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka secara langsung, yang juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan.

Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan penatalaksanaan tekanan darah untuk pasien pasca operasi, dan diharapkan dapat menjadi model bagi program-program serupa di masa mendatang. Dengan terus

melakukan evaluasi dan perbaikan, kualitas perawatan pasien di ruang pemulihan dapat terus ditingkatkan, sehingga memberikan dampak positif bagi keselamatan dan kesejahteraan pasien.



Gambar 1. Sosialisasi Edukasi

KESIMPULAN

Edukasi penyembuhan/pemulihan pasca operasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan lansia di Surakarta dalam merawat diri setelah menjalani operasi. Oleh karena itu, program edukasi serupa perlu diterapkan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup komunitas lansia serta mengurangi risiko komplikasi pasca operasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITS PKU) Muhammadiyah Surakarta beserta seluruh jajaran, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh mitra yang telah bersinergi dalam mendukung kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga kerja sama yang baik ini terus terjalin dan semakin memperkuat komitmen kita dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap langkah kebaikan yang telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik penduduk lansia di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Hidayati, N. (2019). Manajemen rasa sakit pasca operasi pada lansia. *Jurnal Keperawatan*, 8(3), 67-75.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman perawatan pasca operasi untuk lansia. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2022). Program pemberdayaan lansia di Indonesia. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Mardiana, S. (2021). Peran nutrisi dalam pemulihan pasca operasi pada lansia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(2), 45-52.
- Nursalam, N. (2020). Edukasi kesehatan untuk lansia: Strategi dan implementasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Riyadi, A. (2021). Pentingnya aktivitas fisik untuk lansia pasca operasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 112-118.
- Sari, R. D., & Prabowo, H. (2020). Dukungan sosial dan kesehatan mental lansia pasca operasi. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 23-30.
- Suhartini, E. (2021). Kualitas hidup lansia pasca operasi: Tinjauan dari aspek fisik dan psikologis. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 89-95.
- World Health Organization (WHO). (2020). Healthy ageing: A global strategy. Geneva: WHO.